

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui kegiatan edukasi, pemberdayaan, dan perubahan perilaku hidup sehat. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) promosi kesehatan adalah proses yang memungkinkan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan serta memperbaiki kesehatannya (Saing *et al.*, 2024). Di tingkat pelayanan kesehatan dasar, puskesmas memiliki peran penting dalam melaksanakan berbagai kegiatan promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat.

Salah satu bentuk promosi kesehatan di puskesmas adalah kegiatan kelas ibu balita. Kegiatan ini menjadi sarana bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan serta pendampingan kepada ibu yang memiliki balita mengenai kesehatan ibu dan anak. Materi yang diberikan meliputi pemenuhan gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, imunisasi, pencegahan stunting, serta pentingnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Melalui kegiatan tersebut diharapkan ibu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam merawat anak sehingga dapat mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. WHO merekomendasikan agar bayi mendapatkan ASI saja selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat atau vitamin bila diperlukan (World Health Organization, 2025). ASI mengandung zat gizi yang lengkap, antibodi, serta berbagai komponen penting yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh, mencegah infeksi, dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal.

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak diketahui, cakupan pemberian ASI eksklusif masih perlu ditingkatkan. Data WHO (2024),

menunjukkan bahwa sekitar 48% bayi di dunia memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, sehingga masih memerlukan upaya agar target cakupan pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Sementara itu, berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, cakupan bayi yang memperoleh ASI eksklusif secara nasional mencapai 63,9%, namun angka tersebut masih belum memenuhi target nasional sebesar 80% (Parapat & Aini, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan mengenai pentingnya ASI eksklusif masih perlu terus diperkuat.

Berdasarkan hasil penentuan prioritas masalah menggunakan metode USG, masalah masih adanya masyarakat yang belum memberikan ASI eksklusif kepada bayinya berada pada urutan ketiga. Meskipun bukan merupakan prioritas utama, masalah ini dipilih sebagai fokus analisis karena masih menjadi permasalahan yang memerlukan upaya promosi kesehatan melalui kegiatan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, pada periode pelaksanaan magang, kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan penemuan kasus TB belum memasuki tahap pelaksanaan sehingga belum memungkinkan untuk diamati secara langsung. Oleh karena itu, mahasiswa memilih fokus pada kegiatan ibu balita dengan materi ASI eksklusif karena sesuai dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan, melibatkan peran petugas promosi kesehatan dalam penyusunan media edukasi dan penyuluhan, serta sesuai dengan tujuan analisis manajemen promosi kesehatan.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Puskesmas Pegirian Surabaya melaksanakan kegiatan promosi kesehatan melalui kegiatan kelas ibu balita. Dalam kegiatan ini, tenaga kesehatan memberikan penyuluhan mengenai pentingnya ASI eksklusif, manfaat bagi ibu dan bayi, serta kesempatan bagi peserta untuk berdiskusi mengenai kendala yang dialami selama menyusui. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan motivasi ibu sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif dapat meningkat. Selain pengetahuan ibu, dukungan keluarga terutama suami juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hasil analisis, masih ditemukan ibu yang belum mendapatkan dukungan dari keluarga terutama suami dalam memberikan ASI eksklusif.

Selama pelaksanaan magang Manajemen Promosi Kesehatan, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan kelas ibu balita sehingga memiliki kesempatan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita di Puskesmas Pegirian. Keterlibatan tersebut memberikan pengalaman dalam memahami bagaimana proses perencanaan kegiatan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan penyuluhan, hingga pengawasan dan evaluasi kegiatan dilakukan oleh tenaga kesehatan. Analisis terhadap fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) diperlukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan serta sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan promosi kesehatan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan analisis dengan judul “Analisis Manajemen Promosi Kesehatan pada Kegiatan Kelas Ibu Balita dalam Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pegirian.”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum kegiatan magang ini adalah memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen promosi kesehatan di Puskesmas melalui analisis pelaksanaan kegiatan kelas ibu balita sebagai upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Pegirian Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis proses perencanaan (*Planning*) pada kegiatan kelas ibu balita tentang ASI eksklusif di Puskesmas Pegirian.
2. Menganalisis proses pengorganisasian (*Organizing*) pada kegiatan kelas ibu balita tentang ASI eksklusif di Puskesmas Pegirian.
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*Actuating*) pada kegiatan kelas ibu balita tentang ASI eksklusif di Puskesmas Pegirian
4. Menganalisis proses pengawasan dan evaluasi (*Controlling*) pada kegiatan kelas ibu balita tentang ASI eksklusif di Puskesmas Pegirian.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan manajemen promosi kesehatan di puskesmas.
 - b. Mengembangkan kemampuan dalam menganalisis program kesehatan menggunakan pendekatan POAC.
 - c. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bekerja sama dengan tenaga kesehatan serta masyarakat.
2. Bagi Institusi Pendidikan
 - a. Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari penerapan manajemen promosi kesehatan di lapangan.
 - b. Menjadi bahan evaluasi bagi program studi dalam pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.
 - c. Memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas serta instansi kesehatan lainnya yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan magang.
3. Bagi Puskesmas
 - a. Menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan, khususnya pada kegiatan kelas ibu balita.
 - b. Memberikan gambaran mengenai pelaksanaan fungsi manajemen sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program.
 - c. Memperkuat kerja sama antara Puskesmas dengan institusi pendidikan.

1.3 Lokasi dan Waktu

1. Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Pegirian Surabaya yang beralamat di Jl. Wonosari No. 4–8, Kelurahan Pegirian, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Jawa Timur.

2. Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 5 (lima) minggu, yaitu mulai tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu sesuai dengan jam operasional

Puskesmas Pegirian. Adapun jadwal pelaksanaan magang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Jam Kerja Puskesmas Pegirian

Hari	Jam Kerja
Senin - Kamis	07.30 – 14.30 WIB
Jum'at	07.30 – 11.30 WIB
Sabtu	07.30 – 13.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

a. Observasi

Mahasiswa melakukan observasi secara langsung terhadap kondisi Puskesmas Pegirian serta pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen promosi kesehatan. Observasi dilakukan untuk memahami proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, khususnya pada kegiatan kelas ibu balita. Selain itu, observasi juga bertujuan untuk mengetahui peran tenaga kesehatan serta melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

b. Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara dengan petugas promosi kesehatan, bidan, serta pihak lain yang terlibat dalam kegiatan kelas ibu balita. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sistem manajemen program, pembagian tugas, proses pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi.

c. Partisipasi Aktif

Mahasiswa tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu balita. Bentuk partisipasi yang dilakukan antara lain membantu menyiapkan media edukasi, melakukan penyuluhan singkat mengenai ASI eksklusif, memberikan pretest dan posttest kepada peserta, serta membantu dokumentasi kegiatan. Partisipasi ini memberikan pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas.

d. Studi Dokumentasi

Mahasiswa melakukan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen yang tersedia di Puskesmas Pegirian sebagai sumber informasi pendukung. Studi

dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap, akurat, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

e. Penyusunan Laporan

Setelah seluruh data terkumpul, mahasiswa menyusun laporan magang berdasarkan hasil observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi dokumentasi. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sebagai hasil analisis mengenai pelaksanaan manajemen promosi kesehatan pada kegiatan kelas ibu balita di Puskesmas Pegirian Surabaya.